

## **Pesan Dakwah Dalam Lagu Ebiet G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan (Analisis Wacana Kritis Van Dijk)**

**Urwatul Wusqo**

Institut Agama Islam Negeri Madura

email: [wusqosemangat03@gmail.com](mailto:wusqosemangat03@gmail.com)

### **Abstract**

Along with the development of the times, da'wah activities have experienced significant developments, especially in the media sector, namely that they are no longer only carried out on the pulpit but can be through music. The existence of music that is close to the community makes music an effective alternative medium of propaganda. Based on this, this study wants to see the da'wah messages contained in Ebiet G. Ade's song entitled For Us to Reflect. The type of research used is qualitative by using the literature review method. Van Dijk's critical discourse analysis as an approach in this study is to examine the meaning of a language with the process of meaning production and reproduction. The da'wah message contained in Ebiet G. Ade's song entitled "For Us to Think About" is a message about morals, namely remembering and inviting people to improve themselves and repent because all the bad things caused by human behavior will have a bad impact on both the man himself and himself. environment. Apart from containing messages of preaching in the form of morals, it is also in the form of the belief that humans live on earth because of Allah and how humans believe and accept the destiny that Allah wants and humans as servants of Allah so that they always return to Him.

***Keywords: Da'wah, Music, Van Dijk's critical discourse***

### **Abstrak**

Seiring berkembangnya zaman, aktivitas dakwah mengalami perkembangan yang signifikan utamanya di bidang media yaitu tidak lagi hanya dilakukan di atas mimbar melainkan dapat melalui musik. Keberadaan musik yang dekat dengan masyarakat, menjadikan musik sebagai media dakwah alternatif yang efektif. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ingin melihat pesan dakwah yang ada dalam lagu Ebiet G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode kajian pustaka. Analisis wacana kritis Van Dijk sebagai pendekatan pada penelitian ini yaitu mengkaji makna terhadap suatu bahasa dengan proses produksi dan reproduksi makna. Pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Ebiet G. Ade yang berjudul "Untuk Kita Renungkan" berupa pesan tentang akhlak yaitu mengingatkan dan mengajak manusia untuk memperbaiki diri dan bertaubat karena segala hal buruk yang ditimbulkan oleh

perilaku manusia akan berdampak buruk baik pada diri manusia itu sendiri atau lingkungannya. Selain berisi pesan dakwah berupa akhlak, juga berupa akidah bahwasannya manusia hidup di bumi karna Allah dan bagaimana manusia percaya dan menerima pada takdir yang Allah kehendaki serta manusia sebagai hamba Allah agar selalu kembali pada-Nya.

***Kata kunci: Dakwah, Musik, wacana kririts Van Dijk***

## **A. Pendahuluan**

Dakwah dan Islam itu sendiri tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Seperti yang sudah dipahami bahwasanya dakwah itu adalah sebuah kegiatan untuk menyeru dan mengajak umat manusia agar selalu berpegang teguh terhadap ajaran Allah demi menggapai ridanya sehingga sampailah pada kebahagiaan dunia dan akhirat. (Amin, 2009:50). Pada mulanya aktivitas dakwah dipahami hanya merupakan tugas yang sederhana yaitu menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. walaupun hanya satu ayat. Hal ini berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW.: *“Ballighu ani walau ayat”*. Sehingga dengan berlandaskan sabda tersebut, dakwah boleh dilakukan oleh siapa saja yang merasa dirinya pantas dan mampu untuk menyampaikan. Adapun kegiatan dakwah oleh *da'i* dan *da'iyah* tradisional adalah menyampaikan secara lisan dalam berbentuk ceramah dan pengajian, berpindah dari majelis satu ke majelis lainnya (Aliyudin,2010)

Dalam menjalankan aktivitas dakwah tidaklah mudah, akan tetapi banyak tantangan yang harus dihadapi. Seiring berkembangnya zaman, pola pikir umat manusiapun juga semakin bertambah luas. Adanya tantangan itu bukan serta-merta membuat aktivitas dakwah jadi terhenti melainkan bagaimana meng-*update* segala unsur dakwah menjadi sesuai dengan keadaan umat manusia saat ini seperti halnya dalam media, metode penyampaian, dan manajemennya. Berbicara dakwah maka juga erat kaitannya dengan media dakwah. McLuhan menyebutkan media adalah pesan (*medium is the message*). Pernyataan tersebut dapat dipahami, media saja sudah merupakan pesan (bisa memengaruhi komunikan). Jadi yang disalurkan media, tidak hanya isi suatu pesan melainkan pesan media komunikasi yang digunakan. Sehingga jenis media yang dipilih sebagai media dakwah bisa juga

disebut pesan dakwah yang memiliki dampak dan memengaruhi khalayak (Arifin, 2011:88).

Salah satu cara yang menarik dalam media penyampaian dakwah ialah melalui seni, yakni keelokan yang menghiasi dunia ini. Juga merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan baik pendengaran maupun penglihatan. Islam mengajarkan bahwa seni merupakan salah satu nikmat-Nya yang harus kita syukuri. Hal ini bukan merupakan sesuatu yang baru bagi umat Islam. Ada banyak sekali jenis seni, sehingga banyaknya jenis membuat adanya cara yang berbeda dalam proses penyampaiannya. Seni rupa, yang cara menyampaikan seninya itu melalui sesuatu yang bentuk visual seperti lukisan, ukiran, patung, kaligrafi, dan lain-lain. Selain seni rupa juga ada seni gerak, yang cara menyampaikan unsur seninya melalui tarian, bela diri, dan senam. Juga ada seni musik yang penyampaian unsur seninya melalui musik dengan berbagai genre, ada tradisional, jazz, pop, keroncong, dan lain-lain. Dalam seni musik, unsur keindahan tidak hanya hadir karena musiknya saja melainkan juga disebabkan lirik-lirik yang mengiringi musik.

Indah Purnamasari di dalam buku *Dakwah Antar Budaya* karya Acep Aripudin, salah satu media yang bisa dijadikan media dakwah adalah musik. Musik sebagai media dakwah bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia melainkan sudah praktikan oleh para wali saat menyebarkan Islam di tanah Jawa dengan menggunakan alat musik berupa gamelan. Tanpa disadari, terkadang ketika seseorang mendengarkan musik tanpa sengaja kakinya bergoyang, tangannya mengetuk, dan kepalanya mengangguk lalu membuat pendengar hanyut ke dalam lagu yang didengar, membawa pada lamunan, mengingat pengalaman tertentu, serta membangkitkan emosi sehingga begitu mudah musik masuk ke dalam pikiran dan bisa memengaruhi kehidupan interpersonal dan intrapersonal (Djohan, 2020:157). Maka dari itu dirasa musik adalah salah satu media alternatif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Sebelum membahas lebih jauh, musik dan lagu adalah satu kesatuan yang berbeda. Musik itu hanya berupa instrumen, sedangkan lagu itu sendiri memang terdiri dari musik namun juga terdiri dari lirik-lirik sehingga bisa dinyanyikan (Nuhansa, 2020). Dari berbagai jenis seni yang ada, lagu adalah yang paling dekat

dengan masyarakat. Dan juga melihat begitu mudahnya pesan yang terkandung di dalam suatu lagu sampai pada pendengar. Hal itu karena lagu menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh setiap orang. Mudahnya akses untuk bisa mendengarkan lagu karena di zaman yang seperti ini sudah banyak aplikasi-aplikasi untuk mendengarkan lagu, sehingga bisa didengarkan kapan pun dan dimana pun. Berbeda dengan jenis seni lainnya yang tidak bisa dan mudah dipahami oleh siapa pun melainkan hanya orang-orang tertentu dan akses untuk dinikmatinya pun tidak semudah lagu.

Menciptakan syair-syair dan menyanyikan lagu-lagu dengan mengandung unsur dakwah termasuk bentuk dan cara berdakwah yang kreatif dan inovatif, sehingga menjadikan kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, apalagi lagu-lagu populer yang berfungsi sebagai hiburan yang bisa di setiap kalangan, pria wanita, tua muda sampai anak-anak (Yantos, 2013). Ebiet G Ade yang merupakan penyanyi legendaris yang kerap memasukkan unsur dakwah ke dalam beberapa lagu karyanya, salah satunya yang berjudul “Untuk Kita Renungkan” yang rilis pada tahun 1982 yang bertepatan dengan terjadinya bencana Gunung Galunggung yang berlangsung selama 9 bulan. Jika dilihat dari tahun rilisnya, lagu yang akan diteliti oleh penulis ini sudah sangat lawas, akan tetapi makna dibalik lirik lagu tersebut tidak lekang oleh waktu sehingga sesuai dengan keadaan saat ini. Hal itu bisa dilihat dari bencana alam yang kurang bisa terkontrol dan bagaimana keadaan manusia saat ini. Dikutip dari laman berita online yakni Antara News, sejak awal tahun 2021 sampai tanggal rilisnya berita (9 Februari 2021), tercatat 372 bencana alam yang terjadi di Indonesia.

Dikutip dari laman berita online yakni Busnis.com, menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sampai 30 April lalu sudah tercatat ada 1.205 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Jika dikaitkan dengan firman Allah di Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 155 yang artinya “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar” (Departemen Agama, 2018). Dilihat dari ayat tersebut bahwasanya bencana alam yang menyebabkan ketakutan bagi manusia adalah sebagai ujian dan Allah

Al-Munzir Vol. 15. No. 2 November 2022

memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi ujian tersebut. Juga beberapa kerusakan yang ada di Indonesia jika dikaitkan dengan firman Allah di Alquran surah *Asy-Syura* ayat 30 yang artinya “Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karna perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)”(Departemen Agama, 2018). Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya perilaku buruk yang manusia lakukan akan berdampak pada manusia itu sendiri, sehingga renungi dan perbaikilah setiap perilaku. Dan hal itu secara keseluruhan berkaitan dengan isi lagu Ebit G. Ade yang berjudul “Untuk Kita Renungkan” sehingga penulis tertarik untuk mengangkat lagu tersebut sebagai objek penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Secara definisi penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam dari apa yang diteliti (Slamet, 2019:1) Penelitian kualitatif adalah cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang datanya berupa narasi dan bersumber dari wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen (Wahidmurni, 2017).

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam mendapatkan lalu menyusun suatu ilmu pengetahuan (Suryani, 2010:20). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian pustaka dimana prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah dengan studi kepustakaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Analisis wacana kritis sebagai pendekatan dalam penelitiannya. Analisis wacana adalah pengkajian makna terhadap suatu bahasa dengan proses produksi dan reproduksi makna (Badara, 2013:18).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Ebiet G Ade adalah seorang penyanyi legendaris di Indonesia yang konsisten dengan genre balada dan dikenal sebagai penyanyi dengan banyak

mengangkat tema tentang alam, politik, sosial dan duka derita kelompok terpinggirkan. Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far adalah nama asli dari laki-laki yang dikenal dengan nama julukan Ebiet G. Ade. Kemampuannya dalam menciptakan puisi dan membacaknya tidak membuat Ebiet berhenti disitu saja melainkan Ebit juga menyanyikan puisi-puisinya hingga menghasilkan 3 album. Penelitian ini akan menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam salah satu lagu karya Ebit G. Ade dengan judul “Untuk Kita Renungkan” dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Van Dijk. Analisis dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro adalah menentukan makna umum suatu teks. Superstruktur, menentukan kerangka/struktur suatu teks. Dan struktur mikro adalah makna dari suatu teks yang dapat dilihat dari pilihan kata dan kalimat.

### **C.1 Struktur Makro**

Hal yang diamati dalam struktur makro adalah elemen tematik yang menunjuk pada gambaran umum dari isi suatu teks yang dikaji dengan cara melihat gagasan inti dan ringkasan suatu teks. Inti dari suatu teks yang juga disebut tema adalah hal penting dalam teks yang akan disampaikan kepada pembaca. Tema suatu teks bisa ditemukan setelah membaca keseluruhan teks baik satu kali atau lebih. Adapun tema dalam lagu bisa dilihat berikut ini:

Data 1 :

Tuhan pasti telah memperhitungkan

Amal dan dosa yang kita perbuat

Ke manakah lagi kita ‘kan sembunyi?

Hanya kepada-Nya kita kembali

Tak ada yang bakal bisa menjawab

Mari kita hanya runding dan sujud pada-Nya

Data 1 menunjukkan tema umum pada lagu, yaitu mengingatkan untuk muhasabah diri dan ajakan kembali kepada Allah SWT. Tema tersebut ditunjukkan pada kalimat Tuhan pasti telah memperhitungkan amal dan dosa yang kita perbuat, Hanya kepadanya kita kembali, dan Mari kita runding dan sujud pada-Nya. Pada bait di atas menunjukkan orang yang mengingatkan bahwasanya apa pun yang manusia lakukan di dunia pasti ada balasannya. Sehingga manusia yang tidak luput dari salah dan dosa diajak merenung dan bertobat.

Tema umum yang sudah dipaparkan di atas turut di dukung oleh data berikut:

Data 2.  
 Anak menjerit-jerit  
 Asap panas membakar  
 Lahar dan badai menyapu bersih  
 Ini bukan hukuman  
 Hanya satu isyarat  
 Bahwa kita mesti banyak berbenah

Data 2 sebagai data pendukung tema. Pada bait tersebut menggambarkan musibah yang terjadi sekitar dan mengingatkan adanya musibah itu sebagai peringatan untuk manusia agar memperbaiki diri. Dan kalimat pendukung ditunjukkan pada lirik ini bukan hukuman, hanya satu isyarat, bahwa kita mesti banyak berbenah

Data 3:  
 Kita mesti berjuang memerangi diri  
 Bercermin dan banyaklah bercermin  
 Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini  
 Berusahalah agar Dia tersenyum, oh  
 Berusahalah agar dia tersenyum

Data 3 juga sebagai data pendukung tema umum yang ditunjukkan pada lirik Kita mesti berjuang memerangi diri, Bercermin dan banyaklah bercermin, berusahalah agar Dia tersenyum. Pada bait di atas dapat diartikan, hawa nafsu adalah musuh terbesar manusia, manusia diajak harus bisa melawan dan mengendalikan nafsu untuk berbuat keburukan dengan selalu melibatkan Allah dalam setiap hal, sehingga dengan taat pada Allah diharapkan bisa menghindari murka Allah SWT.

### **C.2 Superstruktur**

Hal yang diamati pada superstruktur ialah skematik yang menunjukkan skema/alur dari suatu teks yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurut sehingga membentuk suatu arti. Dalam hal ini objek yang diteliti adalah lagu, sehingga alurnya bisa dilihat dari lirik-lirik dan nada dari bait-bait lagu tersebut. Dalam lagu, alur yang diamati diawali dengan judul kemudian elemen-elemen pembangun pada struktur lagu seperti intro, verse, bridge, chorus, interinterlude, modulasi, dan coda.

Berikut lirik dan struktur dari lagu Untuk Kita Renungkan

Judul : Untuk Kita Renungkan

-----Intro-----

Verse : Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih  
 Suci lahir dan di dalam batin  
 Tengoklah ke dalam sebelum bicara  
 Singkirkan debu yang masih melekat, hmm  
 Singkirkan debu yang masih melekat

Bridge :

Anugerah dan bencana adalah kehendaknya  
 Kita mesti tabah menjalani  
 Hanya cambuk kecil agar kita sadar  
 Adalah Dia di atas segalanya, oh oh  
 Adalah Dia di atas segalanya

Chorus :

Anak menjerit-jerit  
 Asap panas membakar  
 Lahar dan badai menyapu bersih  
 Ini bukan hukuman  
 Hanya satu isyarat  
 Bahwa kita mesti banyak berbenah

-----Modulasi-----

Bridge :

Memang bila kita kaji lebih jauh  
 Dalam kekalutan masih banyak tangan  
 Yang tega berbuat nista, oh oh

Chorus :

Tuhan pasti telah memperhitungkan  
 Amal dan dosa yang kita perbuat  
 Ke manakah lagi kita 'kan sembunyi  
 Hanya kepada-Nya kita kembali  
 Tak ada yang bakal bisa menjawab  
 Mari hanya runding dan sujud pada-Nya

Interlude :

Du-du-du-du-du du-du-du-du oh-oh-oh  
 Hoo-hoo-hoo-hoo  
 Du-du-du-du-du du-du-du-du oh-oh-oh  
 Hoo-hoo-hoo-hoo

Chorus :

Kita mesti berjuang memerangi diri  
 Bercermin dan banyaklah bercermin  
 Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini  
 Berusahalah agar Dia tersenyum, oh  
 Berusahalah agar Dia tersenyum

Ending:

Du-du-du-du-du du-du-du-du oh-oh-oh

Hoo-hoo-hoo-hoo

Du-du-du-du-du du-du-du-du oh-oh-oh

Hoo-hoo-hoo-ho

### C.3 Struktur Mikro

Hal yang diamati dalam struktur mikro ada semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik yaitu untuk mengetahui makna dalam suatu teks. Berikut semantik dari lagu Untuk Kita Renungan

Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih

Suci lahir dan di dalam batin

Tengoklah ke dalam sebelum bicara

Singkirkan debu yang masih melekat, hmm

Singkirkan debu yang masih meleka

Pada lirik “Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih” yaitu bagaimana melepaskan pakaian, jika dimaknai seperti itu maka sulit di fahami maka untuk memahami makna dari baris pertama lagu ini harus digabung dengan baris kedua “suci lahir dan di dalam batin” maka maknanya menjadi bahwasanya manusia tidak bisa menyembunyikan apa pun di depan Tuhan yang Maha Mengetahui segala yang jelas dan tersembunyi. Pada lirik “Tengoklah ke dalam sebelum bicara” bermakna seseorang harus berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan berbicara atau manusia diingatkan agar selalu introspeksi diri. Dan bentuk introspeksi itu dijelaskan pada lirik selanjutnya yang berbunyi “Singkirkan debu yang masih melekat” yang artinya setiap orang harus bisa mengubah sifat dan perilaku buruknya seperti iri hati, dengki, sombong, dan lain-lain selain agar tidak merugikan orang lain juga agar tidak merugikan diri sendiri.

Anugrah dan bencana adalah kehendak-Nya

Kita mesti tabah menjalani

Hanya cambuk kecil agar kita sadar

Adalah Dia di atas segalanya, oh oh

Adalah dia di atas segalanya

Lirik “Anugrah dan bencana adalah kehendak-Nya” bermakna bahwasanya nikmat dan musibah yang terjadi di sekitar adalah semata-mata karena kehendak-Nya. Lalu dengan cara apa manusia menyikapinya, dijelaskan pada lirik selanjutnya “Kita mesti tabah menjalani” yakni seseorang harus menerima dan sabar atas takdir yang telah Allah kehendaki. Lirik selanjutnya “Hanya cambuk kecil agar kita sadar” menunjukkan terkadang dibutuhkan adanya teguran agar manusia sadar. Kata sadar pada lirik itu menggantung, lalu dijelaskan pada lirik selanjutnya “Adalah Dia di atas segalanya” yaitu sadar bahwa segala yang ada dilangit dan dibumi adalah atas kehendak-Nya.

Anak menjerit-jerit  
Asap panas membakar  
Lahar dan badai menyapu bersih  
Ini bukan hukuman  
Hanya satu isyarat  
Bahwa kita mesti banyak berbenah

Pada lirik “Anak menjerit-jerit, asap panas membakar, lahar dan badai menyapu bersih” menggambarkan suatu keadaan saat terjadinya bencana alam yang mana menjadi latar belakang penyanyi menciptakan lagu tersebut dan itu sangat jelas pada video clip lagu tersebut. Pada lirik “Ini bukan hukuman” kata “ini” pada lirik tersebut merujuk pada penggalangan lirik sebelumnya, sehingga bermakna bencana alam yang terjadi bukan azab melainkan sebagai pengingat supaya manusia sadar dan introspeksi diri.

Memang bila kita kaji lebih jauh  
Dalam kekalutan masih banyak tangan  
Yang tega berbuat nista, oh oh

Pada bait ini menggambarkan keadaan Indonesia yang keadaan terpuruk masih ada bahkan banyak manusia berbuat semena-mena yang hanya menguntungkan dirinya dan merugikan banyak orang. Disaat merebaknya covid yang tidak kunjung selesai, pegawai KPK yang dikenal sudah banyak menangani

kasus korupsi dinonaktifkan sehingga tidak bisa melanjutkan penanganan kasus korupsi yang saat ini masih ditangani. Sehingga para koruptor dengan santai masih bisa menikmati uang Negara. Membiarkan terjadinya keburukan dengan menyingkirkan para penegak kebenaran.

Tuhan pasti telah memperhitungkan  
 Amal dan dosa yang kita perbuat  
 Ke manakah lagi kita ‘kan sembunyi  
 Hanya kepada-Nya kita kembali  
 Tak ada yang bakal bisa menjawab  
 Mari hanya runduk dan sujud pada-Nya

Pada lirik “Tuhan pasti telah memperhitungkan”, kata “memperhitungkan” tidak bisa dimengerti karna bentuk kalimat kurang sempurna yaitu masih menimbulkan pertanyaan apa yang diperhitungkan? Hal itu dijelaskan pada lirik selanjutnya “amal dan dosa yang kita perbuat”, jadi segala yang manusia lakukan baik atau buruk pasti akan mendapatkan balasan dari Tuhan yang Maha Kuasa. Pada lirik “ke manakah lagi kita kan sembunyi” menunjukkan bahwa manusia tidak bisa sembunyi dari yang akan Tuhan balas kepada manusia atas semua perbuatannya. Lirik “Hanya kepada-Nya kita kembali” Bermakna bahwasanya setiap manusia akan kembali kepada-Nya (mati) dan berkaitan dengan lirik selanjutnya “Tak ada yang bakal bisa menjawab” pada kata “jawab” mempunyai makna tidak ada satu pun makhluk yang mengetahui kapan tiba waktunya kembali kepada-Nya karna itu rahasia Tuhan dan manusia hanya bisa meyakini itu nyata adanya. Makna lirik bere kesinambungan dengan lirik selanjutnya yaitu “mari hanya runduk dan sujud” yang juga bermakna harus tunduk dan patuh atas segala perintah-Nya.

Kita mesti berjuang memerangi diri  
 Bercermin dan banyaklah bercermin  
 Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini  
 Berusahalah agar Dia tersenyum, oh  
 Berusahalah agar Dia tersenyum

Pada lirik “kita mesti berjuang memerangi diri” bermakna bahwasanya manusia harus mampu menahan nafsu sehingga terhindar dari perbuatan tercela. Lirik “Bercermin dan banyaklah bercermin” memiliki keterkaitan makna dengan lirik sebelumnya yaitu menahan nafsu dengan cara bermuhasabah. Pada lirik “Tuhan ada di sini di dalam jiwa ini” artinya apa pun yang manusia lakukan tidak lepas dari pengawasan-Nya. “Berusahalah agar Dia tersenyum” bermakna manusia harus selalu taqwa dan iman kepada Allah untuk. Menghindari kemurkaan-Nya.

Pembahasan selanjutnya terkait sintaksis, yaitu salah satu hal yang di amati dalam analisis teks. Sintaksis di sini adalah bagaimana pendapat disampaikan. Pada lagu “Untuk Kita Renungkan” pesan yang disampaikan berbentuk kalimat aktif, pasif, persuasif, dan kalimat tanya. Selain bentuk kalimat, yang diperhatikan dalam penyampaian pendapat adalah kata ganti yang digunakan karena adanya kata ganti menunjukkan posisi komunikator dan komunikan. Pada lagu “Untuk Kita Renungkan” menggunakan kata ganti “kita” yang menjadikan tidak adanya batasan antara komunikan dan komunikator sehingga terlihat komunikan dan komunikator berasal dari satu kelompok yang sama.

Selanjutnya adalah Stilistik yaitu meneliti gaya bahasa yang digunakan berkaitan dengan aspek-aspek keindahan. Makna yang terbentuk karena gaya bahasa yang digunakan bisa berdampak pada emosi pembaca dan pendengar (<https://www.google.com/amp/s/dosenbahasa.com/contoh-makna-stilistik/amp> pada tanggal 10 Juni 2021). Berikut pembahasan stilistik dari lagu Untuk Kita renungkan:

Kita mesti *telanjang* dan benar-benar bersih  
Suci lahir dan di dalam batin

Pada penggalan di atas menggunakan majas metafora yaitu perbandingan tanpa menggunakan kata pembanding. Telanjang yang pada umumnya dipahami tidak memaki pakaian akan tetapi setelah disambung dengan lirik selanjutnya bermakna tidak ada yang bisa disembunyikan di hadapan Tuhan. Karena sejatinya ketika menghadap pada Tuhan, tidak ada yang bisa ditutup-tutupi seperti halnya orang yang telanjang.

Singkirkan *debu* yang masih melekat, hmm

Singkirkan debu yang masih melekat

Pada penggalan lirik itu menggunakan majas eufemisme yaitu kata yang diperhalus sebagai pengganti ungkapan yang kasar dan di anggap merugikan/tidak menyenangkan. Dan itu ada pada kata “debu” yang dilihat secara makna bermakna dosa, sifat dan perilaku buruk pada manusia. Selain menggunakan majas eufemisme, penggalan lirik di atas juga menggunakan makna stilistik perulangan yaitu tampak jelas pengulang pada lirik.

Hanya *cambuk* kecil agar kita sadar

Pada bagian ini menggunakan majas metonimia. Yaitu bermakna mengganti kata dengan yang memiliki arti berkaitan atau dekat. Ketika berbicara “cambuk” maka yang akan terlintas di pikiran suatu hukuman. Jadi makna “cambuk” pada penggalan lirik di atas adalah sebuah peringatan atau teguran.

Lahar dan badai *menyapu* bersih

Pada potongan lirik ini menggunakan majas personifikasi. Yaitu menjatuhkan sifat insani pada selain manusia. Kata “menyapu” adalah sesuatu hal yang biasa di lakukan oleh manusia tetapi pada potongan lirik di atas dipakaikan pada sebuah gambaran bencana alam.

Mari hanya *runduk* dan sujud padanya

Pada penggalan lirik ini menggunakan majas depersonifikasi. Yaitu menjatuhkan sifat benda kepada manusia. Kata “runduk” biasanya digunakan pada yang siap untuk dipanen dan pada potongan lirik dipakai untuk manusia.

*Bercermin* dan banyaklah *bercermin*

Para lirik ini terdapat dua majas yaitu metafora dan repetisi. Disebut metafora biasanya bercermin digunakan untuk melihat lalu memperbaiki

penampilan supaya enak dipandang atau digunakan pada jelas tetapi bercermin di sini digunakan pada sesuatu yang tidak jelas yaitu mengoreksi kepribadian manusia. Dikatakan majas repetisi karna kata “bercermin” diulangi dua kali.

Adalah Dia di atas segalanya, oh oh  
 Adalah Dia di atas segalanya  
 Dan  
 Berusahalah agar Dia tersenyum, oh  
 Berusahalah agar Dia tersenyum

Pada sambungan lirik di atas menggunakan stilistik makna perulangan yang sudah tampak jelas lirik yang ulangi sampai dua kali.

Bagian selanjutnya akan dibahas mengenai kognisi sosial yaitu apa yang mempengaruhi penulis saat menulis dan wacana apa yang ingin dibangun oleh penulis. Pada lagu “Untuk Kita Renungkan” yang menjadi latar belakang Ebiat G. Ade menciptakannya adalah bencana alam yang terjadi pada saat itu, yang mana banyak korban yang terkena dampaknya. Selain itu bencana meletusnya gunung Galunggung Ini terjadi pada tahun 1982 yaitu pada masa order baru yang dikenal dengan masa di mana korupsi merajalela. Disisi lain Indonesia terkena bencana alam masih ada orang yang berbuat keji demi keuntungan diri sendiri dan kelompoknya. Selain itu melalui lagu tersebut, Ebiat bermaksud untuk menyalurkan aura positif dari dalam dirinya kepada orang-orang utamanya yang terkena dampak kacaunya Indonesia saat itu. Selain itu, Ebiat juga menunjukkan agar orang-orang sadar sebelum mendapatkan teguran atas apa yang telah dilakukan.

Apabila dilihat dari sudut pandang konteks sosial di sini yaitu wacana apa yang berkembang di masyarakat. Setelah membaca beberapa artikel, penulis menemukan salah satu pemahaman yang terbangun di masyarakat itu ditunjukkan oleh media informasi yang menjadikan lagu “Untuk Kita Renungkan” sebagai *back song* berita tentang kesedihan dan bencana alam. Alasan merilis kembali lagu “Untuk Kita Renungkan” adalah untuk pendamaian pada pekan pemilu 2019. Ebiat menggandeng Adera selaku musisi muda sebagai akses sampainya lagu tersebut kepada para anak muda. Setelah kembalinya lagu itu pada tahun 2019 sampai saat ini 2021 ada banyak chanel youtube dengan subscriber dan viewers yang tidak sedikit mau dan berani mengcover lagu tersebut dan itu adalah sebuah bentuk untuk

menyalurkan pesan yang ada lagu Untuk Kita Renungkan pada seluruh sudut Indonesia.

#### **C.4 Pesan Dakwah**

Pada point ini akan membahas pesan dakwah yang terkandung dalam lagu Ebiet G. Ade yang berjudul untuk kita renungkan. Berikut pembahasannya

Kita mesti telanjang dan benar-benar bersih  
Suci lahir dan di dalam batin  
Tengoklah ke dalam sebelum bicara  
Singkirkan debu yang masih melekat, hmm  
Singkirkan debu yang masih melekat

Pesan inti dari penggalan lirik di atas adalah menyeru untuk memperbaiki diri dengan cara menghindar dan membuang segala perkara buruk. Dan itu sesuai dengan Alquran Surat Al-baqarah ayat 222 yang berbunyi

إن الله يحب التوابين ويحب المتطهرين

Yang artinya: “Sungguh, Allah menyukai orang yang menyucikan diri” (Departemen Agama, 2018).

Anugrah dan bencana adalah kehendak-Nya  
Kita mesti tabah menjalani  
Hanya cambuk kecil agar kita sadar  
Adalah Dia di atas segalanya  
Adalah Dia di atas segalanya

Pesan yang ada dilirik itu adalah manusia harus sabar atas takdir Allah. Selain itu manusia terkadang butuh teguran untuk sadar atas perbuatannya dan hanya Allah yang Maha Tinggi. Pesan ini sesuai dengan Alquran Surat Al-hadid ayat 22 dan 23

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا  
إِنْ ذَاكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۚ لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ  
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ ٢٣

Yang artinya: Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuz) sebelum kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah (22) Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri (Departemen Agama, 2018).

Anak menjerit-jerit  
 Asap panas membakar  
 Lahar dan badai menyapu bersih  
 Ini bukan hukuman  
 Hanya satu isyarat  
 Bahwa kita mesti banyak berbenah

Pesan yang terkandung di dalamnya adalah musibah yang terjadi sebagai bentuk peringatan agar manusia bermuhasabah. Dan itu sesuai dengan Alquran Surat At-taghobun ayat 11

ما اصاب من مصيبة إلا باذن الله ومن يؤمن بالله يهد قلبه والله بكل شئ عليم ١١

Yang artinya: Tidak ada satu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Departemen Agama, 2018).

Tuhan pasti telah memperhitungkan  
 Amal dan dosa yang kita perbuat

Pesan dari potongan lirik ini adalah Allah pasti membalas setiap perbuatan baik atau buruknya Manusia. Dan itu dijelaskan pada Alquran Surat Az-zalzalah ayat 7 dan 8

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ٧ ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره ٨

Artinya: Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat *zarrah*, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (Departemen Agama, 2018).

Ke manakah lagi kita kan sembunyi  
 Hanya kepada-Nya kita kembali  
 Tak ada yang bisa menjawab  
 Mari hanya runding dan sujud pada-Nya

Pesan pada lirik ini adalah Allah Maha Mengetahui sehingga tidak ada yang bisa disembunyikan dan Manusia untuk menyembah Allah, pesan ini sama dengan yang ada pada Alquran Surat At-taghobun ayat 4 yaitu:

يعلم ما في السماوات والارض ويعلم ما تسرونوما تعلنون والله عليم بذات الصدور ٤

Artinya: Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati (Departemen Agama, 2018).

Dan juga dijelaskan dalam Alquran Surat Al-hajj ayat 77

بأيهاالذين آمنوا اركعوا واسجدوا واعبدوا ربكم وافعلواالخير لعلكم تفلحون ٧٧

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah kebaikan, agar kamu beruntung (Departemen Agama, 2018).

Kita mesti berjuang memerangi diri  
 Bercermin dan banyaklah bercermin

Pesan dakwah yang terkandung pada potongan lirik di atas bahwasanya manusia harus bisa mengendalikan nafsu dan sering-seringlah introspeksi diri. Dan itu tertuang pada Alquran Surat Shad ayat 26

يداود إنا جعلناك خليفة في الارض ف احكم بين الناس بالحق ولا تتبع الهوى فيضلك عن سبيل الله .....

Artinya: (Allah berfirman), “wahai Dawud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara

manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan dari jalan Allah (Departemen Agama, 2018).

Selanjutnya juga dijelaskan pada Alquran Surat Al-hasyr ayat 18

ياايها الذين امنوا اتقوا الله والتتنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله إن الله خبير بما تعملون

١٨

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama, 2018).

Tuhan ada di sini, di dalam jiwa ini  
Berusahalah agar Dia tersenyum, oh  
Berusahalah agar Dia tersenyum

Pesan pada penggalan lirik di atas bahwasanya manusia sebagai hamba Allah harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dijelaskan pada Alquran Surat Al-hijr ayat 29

فإذا سويته ونفخت فيه من روحي فقعوا له ساجدين ٢٩

Artinya: Maka apabila Aku telah menyempurnakannya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan) -Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Departemen Agama, 2018).

#### **D. Penutup**

Dari hasil analisis penulis menggunakan teori analisis wacana kritis Van Dijk penulis dapat menarik kesimpulan tema dari lagu karya Ebiet G. Ade yang berjudul “Untuk Kita Renungkan” adalah mengingatkan manusia untuk bermuhasabah dan ajakan untuk kembali pada Allah SWT. Adapun struktur yang tersusun pada lagu tersebut meliputi judul, intro, verse, bridge, chorus, modulasi, bridge, chorus, interlude, chorus, dan ending. Melalui penyusunan skema, tampak tema ada pada bagian chorus. Selain itu, lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” tersusun atas bentuk-bentuk kalimat yang saling mendukung satu sama lain dan memiliki keterkaitan makna. Untuk pilihan kata yang dipilih berupa majas dengan

gaya penyampaian yang santai. Yang menjadi penyebab Ebiet menciptakan dan merilis kembali lagunya yang berjudul Untuk Kita Renungkan adalah hiruk pikuk yang terjadi di Indonesia. Setelah terciptanya Lagu Untuk Kita Renungkan, lagu tersebut booming karena digunakan media pers. Ketika lagu tersebut kembali lahir ada banyak *channel youtube* yang ikut serta andil dalam menyanyikan lagu itu.

Pesan dakwah yang terkandung pada lagu Untuk Kita Renungkan yaitu akhlak yang berupa ajakan kepada khalayak untuk memperbaiki diri dengan cara mengendalikan hawa nafsu, bertaubat atas segala hal buruk yang telah dilakukan dan kembali pada jalan yang benar dengan bertakwa kepada Allah SWT. Juga mengandung pesan akidah yaitu bahwasannya semua yang ada di langit dan di bumi adalah atas kehendaknya sehingga manusia harus menerima taqdir yang telah Allah berikan. Setelah menganalisis Pesan Dakwah dalam Lagu Ebiet G. Ade yang Berjudul “Untuk Kita Renungkan” dengan Analisis Wacana Kritis Perspektif Van Dijk, maka peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak

Kepada Ebiet G. Ade diharapkan bisa mengangkat kembali lagu-lagunya yang memiliki pesan moral dengan menggandeng penyanyi-penyanyi muda tanah air atau mengubah genre musik lebih modern yang lebih disukai oleh anak muda khususnya sehingga pesan yang terkandung didalamnya lebih mudah sampai pada para anak muda penerus bangsa. Kepada para penikmat musik untuk lebih selektif dan cerdas dalam memilih lagu yang akan dikonsumsi yaitu supaya lebih fokus pada lagu yang memiliki makna positif, sehingga benar-benar bisa berdampak baik pada kehidupan sehari-hari bahkan untuk masa yang akan mendatang.

## Referensi

Aliyudin (2010) “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Alquran”. Jurnal Dakwah. Vol. 4. No, 15. Januari – Juni.

Amin,Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Arifin Anwar (2011), *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Departemen Agama (2018), *Alquran dan Terjemahannya*. Banten: Forum Pelayanan Alquran.

Djohan (2020), *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

- Nuhansa, Yogi. *Perbedaan Musik Dan Lagu*. Diakses dari <https://id.quora.com/Apa-perbedaan-kata-musik-dan-lagu#:~:text=Musik%20adalah%20alunan%20instrumen%20yang,se dangkan%20musik%20hanya%20instrumennya%20saja>.
- Sakti, Manager Ebiet G. Ade, *Wawancara Lewat Telepon*. 9 Juli 2021.
- Slamet, Yulius (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Sumarni, Ratna. *60 Contoh Makna Stilistik*. diakses dari <https://www.google.com/amp/s/dosenbahasa.com/contoh-makna-stilistik/amp> pada tanggal 10 Juni 2021 Pukul 11.00
- VIVA, PT VIVA MEDIA BARU. *Profil Ebiet G. Ade*. <https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/515-ebiet-g-ade>
- Wahidmurni, Pemaparan Metode Kualitatif, (Juli 2017), 1 [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI%2520PENELITIAN%2520Pendekatan%2520Praktis%2520Kualitatif.pdf&ved=2ahUK Ewj11uTCiL\\_vAhWVXisKHduFBIgQFjAlegQIExAC&usg=AOvVaw3HYGilKtUq1phtzJVFiusA](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI%2520PENELITIAN%2520Pendekatan%2520Praktis%2520Kualitatif.pdf&ved=2ahUK Ewj11uTCiL_vAhWVXisKHduFBIgQFjAlegQIExAC&usg=AOvVaw3HYGilKtUq1phtzJVFiusA)
- Yantos (2013), Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair Lagu Opick. *Jurnal Risalah*, FDK-UIN Suska Riau. Vol. 24. No. 2. November.